

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Eksistensi pendidikan pun menjadi sorotan utama dalam pengembangan sumber daya manusia dalam membangun bangsa, karena pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka berbagai elemen yang terdapat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali dan dipahami secara menyeluruh (komprehensif).¹ Hal ini akan menjadi catatan penting dalam wacana pendidikan karena

¹ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya, Salsabila Putra Pratama, 2013), 81

pendidikan memiliki tugas pokok untuk mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang yang berlokasi di Jalan Raya Serang Km 3 kecamatan karangtanjung kabupaten pandeglang. Pemilihan lokasi penelitian tersebut didasarkan pada kejadian atau kasus pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada jenjang pendidikan yang sedang terjadi, sehingga terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti secara ilmiah, lokasi penelitian pun sangat strategis dan mudah di jangkau, dan juga adanya izin dari pihak terkait khususnya kepala sekolah SMPN 1 karangtanjung kabupaten pandeglang, sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini terdapat banyak kasus pembelajaran di masa pandemi covid-19, oleh karena itu peneliti tertarik pada permasalahan yang terjadi di lapangan, dengan mengumpulkan data yang relevan sehinggann penelitian ini mendapatkan respon yang baik.

Guru dalam melaksanakan Pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal Pendidikan.²

Sebagai pendidik profesional, jika guru dapat menunjukkan bahwa mereka adalah panutan bagi masyarakat, atau memungkinkan guru untuk menerapkan peraturan dan pedoman nasional di bidang pendidikan, maka mereka akan memiliki citra yang baik di masyarakat. Oleh karena itu tenaga pendidik dapat melaksanakan ketentuan dan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.³

Dalam undang-undang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab I pasal 1 dinyatakan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 9.

³ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 42.

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁴ Diantara persoalan hidup yang hendak dicarikan solusinya adalah tantangan masa depan bagi profesionalisme keguruan yang bertitik tolak pada Al-Qur'an, Sebagaimana Allah SWT berfirman :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ
(القرآن سورة ال عمران [٣] : ١٥٩)

Artinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*⁵

Menurut Tarkar dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa penutupan sekolah mempengaruhi

⁴ Wasehudin, Perspektif Al-Qur'an Dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional (Banten: *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* – Vol. 5, No.1 (2018),114.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 80.

metodologi pembelajaran dan penilaian. Terlebih pada pandemi covid-19, sekarang ini pembelajaran dan penilaian dilakukan secara jarak jauh sehingga seorang guru harus mampu menilai secara teliti dan dengan menimbang kondisi peserta didik yang mempunyai latar belakang yang tidak sama baik itu dari faktor ekonomi, karakter peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan dari segi pendidikan keluarganya.⁶

Guru lebih dari sekedar panutan, hal ini pun menunjukkan bahwa guru sampai saat ini masih dianggap eksis, sebab sampai kapan pun posisi atau peran guru tidak akan bisa digantikan dengan mesin canggih sekalipun, guru mempunyai multiperan diberbagai kesempatan baik sebagai mendidik, mengajar, melatih, inovator maupun dinamisator, karena seorang guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru yang dapat membimbing agar peserta didik umbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan bakatnya. Tugas dan peran guru

⁶ Tarkar, P. Impact Of Covid-19 Pandemic On Education System. International Journal Of Advanced Science And Technology, 29 (9). <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/16620>; 2020.

tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis dalam menentukan pergerakan kemaju kehidupan anak bangsa.⁷

Guru dikatakan profesional apabila ia memiliki sejumlah kompetensi atau dengan kata lain memiliki sejumlah karakteristik profesionalisme. Guru profesional adalah guru yang memiliki sejumlah keahlian, diantaranya adalah kompetensi intelektual, sosial, spiritual, kepribadian, dan moral. guru zaman now penguasaan teknologi informasi merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.⁸

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Alquran, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada Alquran, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut. pendidikan dalam Islam merupakan sarana

⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2020), 6-7.

⁸ Wasehudin, *Perspektif Al-Qur'an Dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional*, 113.

untuk menuju ke arah penyempurnaan akhlak. Dengan kata lain, pendidikan dalam Islam adalah fungsi untuk mencapai keluhuran akhlak, sedangkan lembaga pendidikan adalah aspek material untuk menjalankan fungsi tersebut. Pendidikan adalah substansinya, sedangkan lembaga pendidikan adalah institusi atau pranatanya yang telah terbentuk secara mapan di tengah-tengah masyarakat.⁹

Dalam Islam ada tiga istilah yang digunakan untuk menunjukkan konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Tapi kata-kata tersebut sering digunakan pada masa sekarang yang berkembang di dunia Arab ialah *tarbiyah*.¹⁰

Arti pendidikan secara literal adalah memimpin, memperbaiki, menguasai, membimbing, melindungi, dan memelihara. Hakikat pendidikan adalah proses mewariskan nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda. Oleh karena itu, pengertian pendidikan agama Islam adalah program pendidikan yang

⁹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: LPPPI, 2016), 1-2.

¹⁰ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 1.

menyampaikan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran dan termasuk dalam mata pelajaran yang disebut pendidikan agama Islam (PAI). Jika kita merujuk pada pendidikan agama Islam, maka mengandung dua hal, yaitu:

- a) Mendidik siswa untuk bersikap sesuai dengan nilai-nilai atau etika Islam.
- b) Mengajarkan siswa untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.¹¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan Siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya, serta latihan. Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang mencerminkan akhlak yang baik serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Insan Kamil).¹² pendapat tersebut sebagaimana Allah SWT berfirman :

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 75-76.

¹² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 19-20.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (القران سورة الذارت
[51]: 56)

Artinya : “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku*”,(QS. Az-Zariyat [51] : 56)¹³

Oleh karena itu adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka akan terbentuk Tujuan yang akan membentuk karakter, serta meningkatkan minat dan keberhasilan anak sehingga Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan akan dicapai setelah suatu kegiatan tersebut selesai. Jika kita melihat kembali definisi pendidikan agama Islam, jelas bahwa sesuatu akan terjadi dan kemudian seseorang menjadi “manusia yang ideal”, yang berarti menjadi seseorang yang sempurna secara spiritual karena pengabdianya kepada Allah SWT, sebagaimana Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمِينَ (القران سورة العمران [3]: 102)

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman ! bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadanya,*

¹³ Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 756.

dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim”,(QS. Al-Imran [3]:102)¹⁴

Jadi peran guru pendidikan agama islam sebagai multiperan yang dituntut untuk menjadi profesionalisme dalam bekerja sehingga guru harus bisa mempetanggungjawabkan setiap perkataan ataupun ucapan, dan guru juga sebagai contoh yang akan mencerminkan tingkah laku ataupun tindakan dihadapan peserta didik sebagai obyek pembelajaran. guru berperan aktif pada aktifitas pembelajaran itu harus mempunyai metode dan konsep yang baik sehingga minat belajar siswa akan meningkat dan keberhasilannya menjadi apresiasi bagi guru sehingga terwujudnya tujuan yang diinginkan. Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan dalam menghadapi pembelajaran di kelas.

Guru atau pendidik cukup memberikan andil yang besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Mutu belajar peserta didik dan suasana akademis kelas sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam usaha membelajarkan peserta

¹⁴ Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 79.

didik. Untuk itu, peningkatan kemampuan profesional, pedagogis personal dan kemampuan sosial dan guru perlu mendapatkan perhatian yang memadai untuk mencapai visi dan misi pendidikan nasional.¹⁵

Minat memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Bagi guru mengetahui minat belajar dari peserta didik sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Bagi peserta didik minat belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan perbuatan yang akan mendorong pada kegiatan belajar.

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu, sebagai berikut: Berdasarkan Definisi-definisi di atas, bisa disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang *relative* menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.

¹⁵ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, Media, 2008), 117.

Faturrahman berpendapat bahwasannya "minat" timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.¹⁶

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan diluar diri kita. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar yang mendukung belajar selanjutnya. Untuk membangkitkan minat peserta didik yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada, misalkan anak tersebut berminat pada olahraga, maka sebagai guru lebih memfokuskan lagi dengan minat anak tersebut agar lebih terarah. Bila usaha tersebut kurang berhasil maka guru

¹⁶ Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 173.

harus berinisiatif sehingga peserta didik termotivasi akan melakukan kegiatan itu.¹⁷

Menurut Susanto, minat berarti kegemaran atau kesukaan yang tinggi kepada sesuatu. Seorang pelajar yang punya rasa suka atau gemar pada suatu pelajaran pasti akan mudah perhatiannya terpusat pada materinya, hal inilah yang bisa membuat pelajar jadi giat hingga mencapai potensi yang diinginkan. Sehingga salah satu hal yang bisa mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran siswa adalah minat. Minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar pada aktivitas belajar seseorang. Peserta didik yang mempunyai minat akan termotivasi menemukan hal yang tidak diketahuinya. Begitupun sebaliknya, jika peserta didik yang tidak punya minat dalam belajar maka akan merasa cepat bosan, menghindar dalam artian tidak ada rasa ingin tahu yang mendalam terhadap suatu hal yang berhubungan dengan pelajaran.¹⁸ Oleh karenanya pada masa pandemi

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 180-181.

¹⁸ Susanto, A. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2013). 28.

covid-19 ini sebagai seorang guru seharusnya dapat memilih strategi yang tepat dalam mengajar serta agar dapat membangkitkan kembali minat belajar peserta didik dalam situasi serta kondisi apapun.

Sedangkan belajar adalah salah satu kegiatan, usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat.¹⁹ Dan belajar merupakan usaha untuk merubah tingkah laku dari hasil interaksi dengan lingkungannya.²⁰ Dari penjelasan di atas bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau usaha manusia yang akan terus menerus dilakukan sampai sepanjang hidupnya.

Jadi belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan, maksudnya individu tersebut akan berubah atau bertambah

¹⁹ Mardianto, *Psikologi Pendidikan : Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), Cet-4, 47.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, 2.

baik dalam keterampilan, kemampuan, maupun sikap sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.²¹

Minat belajar itu adalah perhatian rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.²² Minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.²³

Sabda Rasulullah SAW. dalam haditsnya :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (روه ابن مجه)

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim"²⁴

Salah satu penunjang utamanya adalah adanya minat belajar bagi peserta didik yang terstruktur dengan baik dalam Al-Qur'an Allah SWT memberikan isyarat pentingnya untuk

²¹ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Serang: HAJA Mandiri, 2012), 64.

²² Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran : Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 174.

²³ Muhammad Asrof, Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, (*jurnal No 22, 2014*)

²⁴ Ibn abn' abn' abd al Aziz Al Sa'ud Fahd. *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Medinah Munawwaroh: Mujama' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushhaf Asy Syarif.1993),14.

belajar atau membaca apa saja yang ada di bumi ini, sebagaimana Allah SWT berfirman :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْ يُبَيِّنَ
بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (سورة البقره [٢] : ٣١)

Artinya: *Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang orang-orang yang benar!"* (Q. S. Al Baqoroh [2]: 31).²⁵

Imam Jalaluddin As-Suyuthi menjelaskan dalam tafsirnya: (dan diajarkan-Nya kepada Adam nama-nama) maksudnya nama-nama benda (kesemuanya) dengan jalan memasukkan ke dalam kalbunya pengetahuan tentang benda-benda itu (kemudian dikemukakan-Nya mereka) maksudnya benda-benda tadi yang ternyata bukan saja benda-benda mati, tetapi juga makhluk-makhluk berakal, (kepada para malaikat, lalu Allah berfirman) untuk memojokkan mereka, ("beritahukanlah kepada-Ku) sebutkanlah (nama-nama mereka) yakni nama-nama benda itu (jika kamu memang benar.") bahwa tidak ada yang lebih tahu daripada kamu di antara makhluk-makhluk yang kuciptakan atau bahwa kamulah yang lebih berhak untuk menjadi khalifah. Sebagai 'jawab syarat' ditunjukkan oleh kalimat sebelumnya.²⁶

²⁵ Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 6.

²⁶ Al-Mahalli Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Kairo: Dar Al-Fikr), 9.

Pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di Masa darurat penyebaran covid-19. Proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran *online* atau jarak jauh, dengan tujuan untuk memutus mata rantai penularan covid-19. Pembelajaran *online* adalah penggunaan internet dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran *online*, siswa dapat secara *fleksibel* menguasai waktu belajar kapan saja dan dimana saja. Siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui berbagai aplikasi seperti *classroom*, *zoom meeting*, dan *grup whatsapp*. Pembelajaran semacam ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan ketersediaan sumber belajar yang beragam. Yakni antara pendidik dan peserta didik semakin canggih dalam mengaplikasikan sosial media.²⁷

²⁷ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, *Lanjutan Pertama dan Menengan, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : 2013), 18.

Kebijakan pemerintah pusat ialah wilayah dizona hijau bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan syarat untuk menerapkan protokol kesehatan yang wajib dipenuhi setiap satuan pendidikan sebelum dan setelah pembelajaran. Seluruh protokol wajib dipenuhi disetiap jenjang pendidikan. Menurut SK dirjen pendis Tahun 2020 tentang panduan umum kegiatan pembelajaran madrasah pada masa pandemi covid-19, dalam pembelajaran tatap muka, kewajiban madrasah untuk menjamin keamanan layanan pembelajaran.²⁸

Pemerintah membuka kemungkinan pembelajaran tatap muka terbatas mulai Januari 2021 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Kebijakan tersebut diambil berdasarkan hasil evaluasi selama penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sepanjang pandemi Covid-19. Meskipun PJJ sudah terlaksana dengan baik, tetapi dikhawatirkan, semakin lama pembelajaran tatap muka tidak terjadi, semakin besar pula dampak negatif yang terjadi pada

²⁸ Mulyana, Jejen Musfah, *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*, (Jakarta: Litbangdiklat Press 2020), 32-33.

anak. Kekhawatiran tersebut didasarkan atas tiga risiko yang mungkin timbul dari hilangnya pembelajaran tatap muka. Risiko pertama adalah ancaman putus sekolah. Situasi ekonomi selama pandemi seringkali memaksa orangtua untuk melibatkan anak membantu keuangan keluarga. Lama-kelamaan, situasi tersebut dapat mendorong anak putus sekolah. Ditambah lagi, sebagian orangtua tidak bisa melihat peranan sekolah dalam proses belajar-mengajar apabila proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka.²⁹

Pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah ternyata banyak menemui kendala. Karena perbedaan sarana dan prasarana di Indonesia sangat berbeda jauh. Kendala-kendala seperti sinyal dan keterbatasan peserta didik untuk memiliki telepon seluler yang memadai, dan penyediaan pulsa kuotapun harus diatasi, karena setiap peserta didik berhak memperoleh pembelajaran demi terwujudnya pelayanan prima. Pelayanan pendidikan tidak

²⁹ Sherly Malini, Marsinah, Sosialisasi Protokol Kesehatan Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid 19, (*Jurnal Sosialisasi Pelaksanaan Tatap Muka*, 2020), 7.

mendiskriminasikan peserta didik berdasarkan faktor geografis, agama, dan latar belakang sosial ekonomi.³⁰

Selanjutnya, terdapat risiko ketidaksetaraan pencapaian pembelajaran anak-anak di Indonesia. Hal tersebut disebabkan kesenjangan fasilitas pendukung yang berada di daerah kota dan daerah terpencil dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut juga didukung oleh temuan penurunan keikutsertaan pendidikan anak usia dini sejak pelaksanaan pendidikan jarak jauh. Pemerintah juga mencemaskan hilangnya pembelajaran secara berkepanjangan berisiko terhadap pembelajaran jangka panjang, baik kognitif maupun perkembangan karakter. Kejadian ini menunjukkan bahwa peserta didik perlu berjuang dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, mengontrol waktu belajar, dan memiliki ketekunan untuk menyelesaikan tugas dengan benar,

³⁰ Aris Pratiwi, Persepsi Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Kimia Saat Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM), (Jakarta: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>, 2021, 28/12/2021), 48.

sehingga pada kondisi ini dapat membuat siswa memperoleh peningkatan minat serta keberhasilan yang baik pula.

Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi pembelajaran dan jejaring sosial. Pembelajaran *online* adalah program yang digunakan untuk mengatur kursus pembelajaran *online* untuk menarik khalayak yang besar. Pembelajaran skala besar dengan partisipasi tak terbatas melalui jaringan.³¹

Dibalik krisis pasti ada peluang : Sejak pandemi Covid-19 menyebar secara *global*, banyak institusi pendidikan yang ditutup sementara untuk menahan virus tersebut. Prakarsa pembelajaran berbasis rumah telah diterapkan oleh banyak negara untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak terganggu diantara siswa dari berbagai usia. Namun demikian, terdapat banyak tantangan terkait pelaksanaan pembelajaran *online* dalam konteks krisis,

³¹ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, *Lanjutan Pertama dan Menengan, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, 20.

seperti kelangkaan perangkat teknologi, akses internet yang buruk, tingkat kesiapan dan pengalaman guru dalam pengajaran *online*, tingkat fokus dan motivasi siswa, Dan seterusnya. Dengan bergeser dari pengajaran tatap muka ke pengajaran *online*, peran guru perlu bergeser dari penyampaian kurikulum ke memasukkan desainer pembelajaran. Untuk merancang pembelajaran *online*, guru harus mempertimbangkan beberapa pertimbangan termasuk struktur pelajaran, presentasi konten, kolaborasi dan interaksi, umpan balik tepat waktu, motivasi, hubungan, dan kesehatan mental. Karena efektivitas pengajaran *online* bergantung pada kemampuan dan pengalaman guru, sangat penting untuk melaksanakan program pengembangan profesional untuk mempromosikan kompetensi guru dalam menyampaikan instruksi *online*.³²

Pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah ternyata banyak menemui kendala. Karena keterbatasan sarana dan prasarana di Indonesia sangat berbeda jauh.

³² Daniel Burgos, Ahmed Tlili, *Radical Solution for Education in a Crisis Context* (Singapura: Springer.2021), 3.

Kendala-kendala seperti sinyal dan keterbatasan peserta didik untuk memiliki telepon seluler yang memadai, dan penyediaan pulsa kuotapun harus diatasi, karena setiap peserta didik berhak memperoleh pembelajaran demi terwujudnya pelayanan prima. Pelayanan pendidikan tidak mendiskriminasikan peserta didik berdasarkan faktor geografis, agama, dan latar belakang sosial ekonomi.³³

Pada kondisi sekarang ini sejak wabah Covid-19, pemerintah belum memperbolehkan sekolah untuk melakukan proses pembelajaran tatap muka secara keseluruhan, namun ada juga sekolah yang melakukan tatap muka yang sudah mengantongi izin dengan melakukan metode pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri oleh siswa, dimana yang sebelumnya hanya melakukan proses pembelajaran secara *virtual* atau *online*, yang berpengaruh terhadap kebosanan siswa sehingga daya serap belajar pun berkurang. Dengan adanya proses

³³ Aris Pratiwi, Persepsi Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Kimia Saat Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM), 48.

pembelajaran metode konvensional walaupun pelaksanaannya terbatas namun guru dan siswa dapat lebih aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran.³⁴

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, metode yang digunakan seperti ceramah interaktif, presentasi, diskusi kelas, tanya jawab, atau demonstrasi.³⁵

Pembelajaran adalah kegiatan pendidik atau guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan bahan ajar dan sumber belajar. Sementara pengertian pembelajaran sesuai UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta

³⁴ Hadion Wijoyo, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1-2.

³⁵ Dewa Ayu Gladysia, Analisis Keberhasilan Antara Belajar Secara Daring Dengan Tatap Muka, (*Journal Pendidikan*), 3-4.

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Konvensional (tatap muka langsung) dapat memberikan energi dan semangat baru bagi peserta didik karena kegiatan proses interaksi antara siswa dengan pendidik dengan sumber belajar yang terjadi secara langsung pada waktu yang sama dan tempat yang sama. Karakteristik pembelajaran tatap muka adalah kegiatan yang terencana berorientasi pada tempat, serta interaksi sosial dalam ruang kelas.³⁷

Kebijakan pemerintah pusat ialah wilayah di zona hijau bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka³⁸ dengan syarat untuk menerapkan protokol kesehatan yang wajib dipenuhi setiap satuan pendidikan sebelum dan setelah pembelajaran. Seluruh protokol wajib dipenuhi disetiap

³⁶Dimiyanti, Mudjiono, *Belajardan Pembelajaran*, (<http://eprints.binadarma.ac.id>, 2013)

³⁷ Aris Pratiwi, *Persepsi Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Kimia Saat Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM)*, 52.

³⁸ Mulyana, Jejen Musfah, *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*, 32-33.

jenjang Pendidikan. Menurut SK Dirjen Pendis Tahun 2020 Tentang Panduan Umum Kegiatan Pembelajaran Madrasah Pada Masa Pandemi Covid-19, dalam pembelajaran tatap muka, kewajiban madrasah untuk menjamin keamanan layanan pembelajaran.

Kenormalan Baru, perubahan aturan, kebiasaan, sikap dan pola hidup sebagai *response* dari mewabahnya covid-19. Kenormalan Baru tersebut meliputi penerapan protokol kesehatan, seperti memakai masker, rajin cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak dan yang lainnya. Dunia pendidikan dalam menuju kenormalan baru, harus menerapkan protokol kesehatan bagi peserta didik. Peserta didik diajarkan tertib mencuci tangan, wajib menggunakan masker, dan jaga jarak. Karena masa kenormalan baru, pembelajaran di sekolah harus mempertimbangkan kesehatan dan keselamatan semua warga madrasah. Pembelajaran harus menyenangkan peserta didik.³⁹

³⁹ Mulyana, Jejen Musfah, *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*, 34-35.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian yang disampaikan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih kurang efektifnya pengaruh peran guru PAI pada peserta didik di SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang terhadap metode Daring.
2. Banyaknya masalah yang berkembang dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang di masa pandemi covid-19?
3. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada kesiapan sarana prasarana sekolah.

C. Batasan Masalah

Supaya peneliti lebih fokus dan memenuhi tujuan yang diharapkan, perlu adanya batasan masalah. Adapun Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Profesionalisme terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Peserta Didik di SMPN 1 Karangtanjung Pandeglang.
2. Menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Masa Pandemi Covid-19.
3. Penelitian dilakukan pada SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang.
4. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII dan kelas IX Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka penulis meninjau kembali Rumusan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam Terhadap siswa SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran di SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang di Masa Pandemi Covid-19 ?

3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan target dan sasaran yang akan dicapai dan sebagai pedoman dalam melakukan suatu aktivitas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik kelas VII dan Kelas IX di SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang selama pandemi covid-19.
2. Untuk menerapkan Pelaksanaan Pembelajaran di SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang di Masa Pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kendala tentang minat belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang.

F. Kegunaan Penelitian

Pada prinsipnya, setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat praktis atau teoritis. Untuk penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang minat belajar peserta didik di masa pandemi covid-19 ini, sehingga peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembelajaran dapat memeberikan inovasi yang baru terhadap peserta didik dan memberikan motivasi baik dari perkataan maupun tindakan, dengan adanya sarana prasarana yang terfasilitasi maka akan menunjang keberhasilan minat peserta didik sehingga guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19, dengan memfokuskan pembelajaran tatap muka agar pelaksanaan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam

Memberikan informasi mengenai peranan yang semestinya dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam agar menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dalam hal meningkatkan minat belajar peserta didik di masa pandemi covid-19. Dengan adanya penelitian ini guru juga bisa memahami perannya dengan lebih seksama. Selain itu juga memberikan informasi dan pengetahuan sehingga peserta didik mengetahui bahwa pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi ini lebih mengedepankan kemajuan teknologi.

b. Bagi Peserta didik SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang

Selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini peserta didik dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri. Dengan adanya wabah ini peserta didik dapat memanfaatkan teknologi yang pada dasarnya terbiasa menggunakan

buku sebagai pedoman pembelajaran, maka dengan belajar daring peserta didik dapat mengakses semua pelajaran melalui media internet.

c. Bagi orang tua

Orang tua merupakan hal yang tak terpisahkan dalam rangkaian proses pendidikan selain guru itu sendiri. Dalam hal ini orang tua juga dapat mengetahui berbagai cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik di sekolah. Oleh karena itu pada masa pandemi covid-19 ini dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *blended learning* yaitu memadukan pembelajaran daring dan luring, sehingga pada kesempatan belajar daring maka peran orang tua diharapkan mampu bekerja sama untuk membimbing serta memotivasi anak agar semangat dalam belajar.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan bagi Mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai data dasar bagi perkembangan sistem pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

G. Penelitian Yang Relevan

Penulis belum menemukan hasil Tesis, skripsi, Jurnal maupun hasil penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis bahas. Namun ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi Covid-19 maka Penelitian yang Relevan terhadap kajian ini antara lain:

- 1) Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Rio Romanda Hamidi Mahasiswa PAI Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI

(Studi Di SMPN 18 Bandar Lampung)”.⁴⁰ Penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai seorang pendidik, maka sangat dimungkinkan mampu memotivasi dan mengembangkan minat belajar peserta didik. Persamaannya dengan judul penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Minat Belajar Peserta didik. Karena diantara masalah yang terpenting dan harus diketahui dan diperhatikan oleh pendidik secara baik adalah mengetahui kecenderungan anak terhadap suatu pekerjaan dan keahlian, harapan dan tujuan yang didambakannya.

- 2) Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Agus Ahmad Rondi mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Syaifuddin-jambi, yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada

⁴⁰ Rio Romanda Hamidi, Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI, Studi Di SMPN 18 Bandar Lampung, (*Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung*, 2018).

Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 7 Jambi”,⁴¹ penelitian ini menyatakan bahwa Guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa sudah berperan baik bagi siswa ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan guru ketika belajar daring, namun terdapat kendala yang dihadapi oleh guru yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki guru dan juga siswa saat melaksanakan pembelajaran, terdapat orang tua siswa yang tidak memiliki *handphone*, jaringan internet yang tidak merata, kuota internet, dan kendala yang terakhir adalah faktor ekonomi. Ada persamaan yang signifikan ialah tentang peran guru pendidikan agama islam yang sangat menentukan akan keberhasilan minat belajar peserta didik, namun perbedaan adalah bahwa tesis yang dibahas lebih memfokuskan pada pembelajaran Daring (*Online*) sehingga terdapat banyak kendala dan penelitiannya di SMP, sedangkan pada penelitian ini fokus pada pembelajaran tatap muka

⁴¹ Agus Ahmad Rondi, Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 7 Jambi, (Jambi, *Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sulthan Thaha Syaifuddin*, 2021).

terbatas, sehingga tidak banyak kendala yang terjadi di masa pandemi covid-19 dan penelitiannya di SMP.

- 3) Penelitian oleh Oce Payung Limbong, Witarisa Tambunan, Mesta Limbong, mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan PPs-UKI, Jakarta, yang berjudul “Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di SMK Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi”,⁴² bahwa kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMK Negeri 2 Toraja utara maksimal dikarenakan prosedur pembelajaran tatap muka jelas. Prosedur pembelajaran tatap muka jelas karena penetapan prosedur pembelajaran melibatkan guru dan orang tua. Terdapat banyak kesamaan dalam penelitian ini dari kesiapan sekolah hingga dukungan dari semua pihak baik orangtua dan masyarakat sekitar, sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan efisien, adapun perbedaannya ialah tentang jenjang penelitiannya peneliti

⁴² Oce Payung Limbong, Witarisa Tambunan, Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di SMK Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi, (Jakarta: <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp>, 2021).

ini di SMPN sedangkan penelitian jurnal internasional di SMK.

- 4) Penelitian Dindin Jamaludin,⁴³ judul bukunya ialah “Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi”, menurutnya guru dituntut untuk mempersiapkan diri dalam situasi dan kondisi apapun, karena guru profesional mampu memberikan pembelajaran yang baik dan inovatif, perbedaan yang dikemukakannya adalah guru harus siap memberikan pelajaran secara online sedangkan penulis lebih kepada peran guru itu sendiri tanpa membebankan pihak manapun, adapun persamaanya adalah sama-sama memberikan solusi yang baik terhadap pembelajaran di masa pandemi covid-19.
- 5) Penelitian Gunawan⁴⁴ “Penerapan *social distancing* oleh pemerintah berdampak signifikan terhadap kegiatan

⁴³ Dindin Jamaludin, *Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 1.

⁴⁴ Gunawan, *Variation of Models and Learning Platform for Prosfrctive Teachers During the Covid-19 Pandemic Period*, *Indonesia Journal of Teacher Education*, 1(2), 61-71.

pembelajaran di seluruh institusi pendidikan selama masa pandemi covid-19”. Membahas tentang penerapan protokol kesehatan di setiap lembaga pendidikan yang sudah siap melaksanakan pembelajaran tatap muka walaupun terbatas, adapun persamaannya adalah “kesehatan dan keselamatan lebih utama dibanding apapun” jadi peneliti lebih mengutamakan protokol kesehatan dengan menjamin sarana prasarana yang lebih memadai, perbedaanya ialah terdapat dampak yang positif dan negatif, namun penulis lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran terbatas tanpa hambatan apapun.

- 6) Menurut Daniel Burgos, ⁴⁵ dalam bukunya *Radical Solution for Education in a Crisis Cintext* memberikan paparan penuh yang tertuang dalam bukunya ialah “Manusia menghargai fitur untuk menemukan cara belajar dan pengalaman mengajar terbaik”. Belajar dan mengajar online bukanlah hal baru. Sejalan dengan lahirnya *World Wide Web*, beberapa sekolah mulai mengandalkan

⁴⁵ Daniel Burgos, Ahmed Tlili, *Radical Solution for Education in a Crisis Cintext* (Singapur: Springer.2021), 8.

layanan *online* untuk melengkapi pembelajaran jarak jauh dan, selangkah demi selangkah, menawarkan cara alternatif untuk pembelajaran jarak jauh. meskipun pandemi ini telah menjadi berita utama sekarang. Selain itu, banyak guru, pelajar dan orang tua panikan pada situasi dan kondidi saat ini karena mengklaim beban tugas sehari-hari yang berlebihan saat bekerja dengan anak-anak mereka. Namun untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan maka semua pihak bekerjasama dalam mendukung setiap pelaksanaan pembelajaran. Terdapat persamaan dalam penelitian yang dikemukakan oleh daniel burgos salah satunya ialah setiap pengajar dan pelajar harus mampu berinovasi dalam pembelajaran baik *online* maupun *offline*, perbedaanya menggunakan pembelajaran *online*, sedangkan penulis menggunakan pembelajaran konvensional atau tatap muka walaupun terbatas.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu sebagaimana diuraikan diatas, penelitian ini merupakan

hal yang baru bagi peneliti. Penelitian ini memfokuskan kepada “peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Masa pandemi covid-19” yang akan mengangkat permasalahan tentang pembelajaran di masa pandemi covid-19, sehingga lebih fokus pada peran guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar peserta didik, karena guru sebagai pendidik dan pengajar yang harus mampu memberikan inovasi dan realisasi pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini membutuhkan pula dukungan dari setiap lapisan masyarakat baik dari orang tua maupun lingkungan sekolah SMPN 1 karangtanjung kabupaten pandeglang, dan juga lebih mengutamakan protokol kesehatan yang dilengkapi dengan sarana prasarana dilingkungan sekolah, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajarannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka

penulis akan memberikan beberapa penjelasan sehingga dapat dipahami dengan mudah dan sederhana.

Tenaga pendidik berperan penting di dalam dunia pendidikan, karena tugas pokok dan fungsinya memberikan manfaat bagi peserta didik. Jadi Peran adalah aspek dinamis dari posisi atau status. Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah memenuhi suatu peran.⁴⁶ guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik membutuhkan peran seorang tenaga pendidik untuk membantu mereka dalam proses pengembangan diri dan optimalisasi bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa bimbingan seorang guru maka tidak mungkin seorang siswa dapat mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini didasarkan pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi segala kebutuhannya.

⁴⁶ Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 215.

Akan tetapi tidak dapat kita pungkiri, bahwa sering ditemukan dalam proses kegiatan baelajar mengajar, peserta didiknya kurang tanggap dalam menerima pelajaran disebabkan guru kurang memiliki kualitas dan kompetensi dalam menyajikan materi pelajaran. Ironisnya, materi pelajaran itu adalah Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pembentukan moral agama, akhlak, berupa sopan santun dalam bersikap dan berperilaku baik di sekolah maupun dalam interaksi social masyarakat. Sungguh satu hal yang perlu dipikirkan dan dicari solusi terbaik untuk mengatasinya, demi menyelamatkan generasi muda dari dekadensi moral.

Guru dalam melaksanakan pendidikan di lingkungan sekolah berkewajiban mendidik peserta didik serta berperan penting dalam tumbuh kembangnya watak serta karakter anak dengan memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik (*transfer of values*).⁴⁷

⁴⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 9.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Al-qu'ran, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada Alquran, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut.⁴⁸

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalitas dalam mengemban tugasnya, sehingga dalam dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya,⁴⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan umat. Secara khusus, pendidikan Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai ilmu pengetahuan yang kokoh berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam selama masa covid-19 ini juga menjadi salah satu dorongan untuk meningkatkan

⁴⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 29.

⁴⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 222.

minat belajar peserta didik dengan memadukan teknologi dalam pembelajarannya. Adanya covid-19 tidak menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan.⁵⁰

Dengan demikian guru pendidikan agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultatif bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah.⁵¹

Dunia saat ini sedang mengalami wabah virus corona yang menyebabkan penyakit yang disebut covid-19.

⁵⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

⁵¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 51.

Munculnya covid-19 di berbagai negara termasuk indonesia memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai bidang termasuk pendidikan. Oleh karena itu, dunia pendidikan menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Serangan virus berdampak pada pelaksanaan pembelajaran di semua jenjang pendidikan.

Kegiatan pembelajaran di rumah secara daring menjadi model yang dianggap paling aman untuk dilakukan saat ini. Namun, keberadaannya tidak akan pernah bisa menggantikan peran dan dinamika proses pembelajaran di sekolah. Proses adaptasi dalam menghadapi masa transisi kembali ke sekolah menjadi fase yang perlu dipersiapkan secara khusus. Berikut beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mendukung anak kembali ke sekolah: ⁵²

- a. Berikan anak-anak informasi tentang kapan dan bagaimana sekolah akan dibuka kembali.

⁵² Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Pada Masa Wabah: Tantangan Baru bagi Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua* (Jakarta, 2020), 200-201.

- b. Sampaikan kepada anak-anak alasan positif untuk kembali ke sekolah.
- c. Yakinkan anak-anak tentang langkah-langkah keamanan yang berlaku untuk menjaga siswa dan guru tetap sehat dengan menerapkan protokol kesehatan seperti penggunaan masker, cuci tangan lebih sering, menggunakan *hand sanitizer*, jaga jarak aman, memperhatikan asupan gizi dan istirahat yang cukup.
- d. Dorong anak-anak menjadi agen perubahan. Mereka juga dapat membantu mencegah penyebaran kuman dengan mencuci tangan dengan sabun, menutup batuk dan bersin dengan lengan mereka.
- e. Pastikan pesan tentang kembali ke sekolah disediakan dalam format yang ramah anak dan mudah diakses (menggunakan gambar atau media lainnya untuk anak disabilitas).
- f. Orangtua perlu mencari informasi tentang kebutuhan belajar anak.

- g. Orangtua dan guru memiliki ekspektasi yang fleksibel terhadap anak.
- h. Orangtua memastikan bahwa sekolah bisa adaptif dan lebih inklusif saat anak kembali bersekolah.
- i. Orangtua memberikan informasi yang mudah dipahami anak tentang pentingnya menjaga keamanan diri.
- j. Informasikan orang-orang kunci di sekolah yang bisa dihubungi untuk mendapatkan dukungan Orang tua terlibat aktif dan berkomunikasi dengan sekolah dan guru kelas atau guru pembimbing khusus tentang persiapan tahun ajaran baru, aksesibilitas perlengkapan keamanan diri seperti masker, tempat cuci tangan dan *hand sanitizer*.

53

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan *e-learning* yaitu pembelajaran teknologi informasi secara *online* melalui internet. Pembelajaran ini akan efektif apabila sarana

⁵³ Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Pada Masa Wabah: Tantangan Baru bagi Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua*, 200-201.

prasarana yang lengkap dan memadai sehingga prosesnya akan berjalan dengan baik.

Kendala yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran daring, yakni jaringan internet tidak stabil, tugas terlalu banyak, sulit fokus, pulsa kuota terbatas, aplikasi yang rumit, dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya di pinggiran kota. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia.⁵⁴

Namun pada tahun ajaran baru 2021 ini kebijakan Pemerintah dalam proses pembelajaran mulai dilaksanakan dengan tatap muka di setiap jenjang pendidikan namun diberlakukan Protokol Kesehatan, agar tidak merugikan

⁵⁴ Hadion Wijoyo, dkk. *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 21.

semua orang, baik dari pihak sekolah maupun wali murid itu sendiri.

Covid-19 telah membawa dunia pendidikan ke banyak jalan untuk memutuskan rantai distribusi dibawah ini. Mulai dari pembatasan sosial hingga belajar di rumah, pengiriman catatan kesehatan untuk sekolah, pembatasan kegiatan di sekolah. Bahkan, banyak agenda sekolah yang tidak terlaksana akibat dampak covid-19.

Begitu banyak permasalahan dan kendala pembelajaran maka pemerintah mengambil keputusan untuk mengadakan Sistem pembelajaran online yang melibatkan banyak pihak, seperti guru, siswa, dan orang tua, untuk memantau aktivitas belajar anak di rumah. Sistem ini memungkinkan siswa untuk mengatur waktu belajar mereka dan mengerjakan tugas rumah mereka masing-masing.

Terdapat banyak perubahan di masa wabah covid-19 ini Seperti yang dinyatakan, perubahan ini juga dapat

memengaruhi bidang pendidikan⁵⁵ dan mungkin memerlukan perubahan mendadak dalam metodologi pendidikan yang diterapkan. Penyesuaian langsung yang paling dapat diprediksi biasanya berkaitan dengan gangguan sementara dari aktivitas kelas biasa. Namun, jika kemungkinan yang sama mengejar untuk jangka waktu yang tidak terbatas (*sine die*) dan jika komunikasi digital, untungnya, masih beroperasi (misalnya jaringan data seluler, akses ke Internet), Pendidik dapat memutuskan untuk melakukan transisi tiba-tiba dari metodologi pendidikan tatap muka atau biasa ke format online dan berbasis rumah. Keputusan ini dapat berada di pundak pemerintah suatu negara, badan pembuat keputusan supranasional, sistem sekolah di suatu distrik, lembaga akademis tertentu, bagian dari komunitas pengajar, atau kelompok pendidik terkait yang terpisah.

Selain itu, mengingat banyaknya siswa yang terdaftar dalam pembelajaran jarak jauh, sulit bagi guru untuk

⁵⁵ Daniel Burgos, Ahmed Tlili, *Radical Solution for Education in a Crisis Cintext* (Singapura: Springer.2021), 11.

memantau kinerja siswa dan memberi mereka umpan balik dan konten yang dipersonalisasi.

Bahwa guru mungkin menghabiskan 36,93% waktu mingguan mereka untuk menilai tugas di ruang kelas *online* yang terlalu banyak. Siswa juga mempunyai karakter belajar, kepribadian, pengetahuan yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus memberi mereka konten dan umpan balik yang dipersonalisasi berdasarkan kebutuhan mereka untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka

Terakhir, dalam pembelajaran jarak jauh, siswa juga mengikuti tes dan ujian secara online, dan guru tidak dapat mengontrol dan mengevaluasinya selama ujian. Dalam kondisi seperti itu, siswa berpotensi menyontek saat ujian dan bahkan meminta orang lain mengambil ujian atas nama mereka.⁵⁶

Pembelajaran di tengah pandemi covid-19, yakni kegiatan belajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (*online*). Beberapa guru di

⁵⁶ Daniel Burgos, Ahmed Tlili, *Radical Solution for Education in a Crisis Cintext* (Singapur: Springer.2021), 15.

sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak se efektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembuatan laporan hasil penelitian, Peneliti menyusun Tesis ini dengan Sistematika sebagai berikut :

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian yang Relevan, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan

Bab kedua, Landasan Teoretis yang Meliputi : Peran Guru yang terdiri dari : Pengertian Peran, Pengertian Guru, Tugas Pokok dan Fungsi Guru. Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari : Pengertian Pendidikan, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, serta Fungsi Pendidikan Agama Islam. Minat Belajar Terdiri dari : Pengertian Minat. Belajar, teori, jenis dan tujuan belajar yang terdiri, pengertian belajar, Teori belajar, jenis-jenis belajar dan Tujuan Belajar. Unsur-unsur dan Fungsi Minat Belajar terdiri dari : Unsur-Unsur Minat dan Fungsi Minat dalam Belajar. dan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Minat Belajar terdiri dari : Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 terdiri dari : Awal mula Pandemi Covid-19,

Pembelajaran Daring (Online), Dampak kendala pembelajaran daring, mengenal metode *blended learning*, pengertian *blended learning* menurut para ahli, *blended learning* dalam pelaksanaan PTM pada masa pandemi covid-19, kelebihan dan kekurangan *blended learning*, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Sekolah, konsep PTM pada masa pandemi covid-19, prinsip pelaksanaan PTM pada masa pandemi covid-19, persiapan pelaksanaan PTM pada masa pandemi covid-19, Protokol pelaksanaan PTM pada masa pandemi covid-19, efektivitas pembelajaran tatap muka.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian tentang obyek penelitian yang Meliputi : Pendekatan Penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Keempat tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang Meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian, Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada siswa SMPN 1

Karangtanjung Kabupaten Pandeglang, Pelaksanaan Pembelajaran di SMPN 1 karangtanjung Kabupaten Pandeglang Pada Masa Pandemi Covid-19, Persepsi dan Pengalaman Peserta didik SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang tentang Pembelajaran Daring Kelas IX/j, Persepsi dan pengalaman Peserta didik SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang tentang Pembelajaran *blended learning*, Persepsi dan Pengalaman Peserta didik Kelas VII/a SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang Tentang Pembelajaran Luring atau Tatap Muka di Kelas, Dampak Pandemi Covid – 19 Pada Proses Pengajaran di SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang. Pembahasan yang Meliputi : Persepsi dan Pemahaman Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang, Persepsi dan Pemahaman Peserta Didik terhadap Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pada masa pandemi di SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang serta Upaya guru mengatasi kendala

dalam meningkatkan Minat belajar Peserta Didik selama masa pandemi kelas VII/a dan Kelas IX/j di SMPN 1 Karangtanjung.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari : Simpulan, Implementasi dan saran-saran.